

Judul : Pelatihan BRIN, Programnya Bagus Tapi Kurang Berkesan
Tanggal : Kamis, 22 Agustus 2024
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 8

Pelatihan BRIN Programnya Bagus, Tapi Kurang Berkesan

ANGGOTA Komisi VII DPR Willy Midel Yoseph menyoroti hilirisasi riset dan teknologi dari Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN) yang belum memberi dampak besar bagi masyarakat. Bahkan ada kesan, pelatihan-pelatihan riset dan inovasi yang diselenggarakan BRIN tidak terlalu menge-

sankan. Willy mengatakan, BRIN mesti mengevaluasi program-program yang telah diselenggarakan pada tahun 2023 lalu. Sebab, ada beberapa program yang sebenarnya bagus tapi kurang mendapat respons baik dari masyarakat.

Dia lalu menyebut 'Program Masyarakat Bertanya BRIN Menjawab', yang sebenarnya bagus bagi masyarakat tapi pelaksanaannya kurang siap.

"Belum siap materi maupun hasil akhirnya itu apa," kata Willy dalam rapat kerja Komisi VII DPR bersama BRIN di Kompleks Parlemen, Jakarta, Rabu (21/8/2024).

Dia berharap, BRIN betul-betul mempersiapkan program kegiatan dan pelatihan berikutnya dengan lebih baik lagi. Program pelatihan itu mestinya menghadirkan orang yang betul-betul ahli sesuai target dan keinginan masyarakat.

"Supaya mereka bisa melaksanakan hasil dari pelatihan. Itu yang paling penting," ujarnya.

Politisi PDI Perjuangan ini juga menyoroti kegiatan ekspo riset dan inovasi yang digelar BRIN baru-baru ini.

"Saya ingin juga sebenarnya melihat apa-apa saja sih yang sedang dan apa yang sudah dilakukan oleh BRIN yang sangat diharapkan dan ber-

manfaat untuk masyarakat," ujarnya.

Sementara, Ketua Komisi VII DPR Sugeng Suparwoto mengingatkan pentingnya belanja Pemerintah untuk memstimulus pertumbuhan ekonomi.

Untuk itu, sangat penting memastikan komposisi anggaran ini lebih besar menyasar pada *government spending* daripada belanja rumah tangga.

"Artinya, belanja, baik itu belanja modal, belanja barang, atau belanja pegawai, yang tercatat di sini tidak mencapai 90 persen. Inilah yang kemudian dipertanyakan," ujarnya.

Sugeng juga menekankan pentingnya orang yang benar-benar ahli dalam setiap kegiatan dan pelatihan yang digelar BRIN, sehingga *output* dari kegiatan itu dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan baik kognisi maupun psikomotoris dari peserta pelatihan dan dapat diaplikasikan di lapangan.

"Kemudian tentang hilirisasi penelitian, itu sampai mana? Apakah sampai pada tingkat produk akhir dari riset. Karena biasanya ini model atau *prototype* terus loh," katanya.

Kepala BRIN Laksana Tri Handoko mengatakan, secara umum BRIN mengalami peningkatan jumlah kekayaan intelektual. Ini dibarengi dengan peningkatan jumlah publikasi riset dan inovasi yang meningkat drastis.

"Jumlah kekayaan intelektual saat ini sudah hampir 1.800 dari hak paten. Kemudian dari paten itu kurang lebih 10 persen terlisensi, dan dari situ kurang lebih ada nilai royalti hampir Rp 1,7 miliar," katanya. ■ KAL